KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DANPEMBERIAN INSENTIF TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

TESIS

0 l e h :
NASIRUDIN
NIM.19032

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatakan Gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
P R O G R A M P A S C A S A R J A N A
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

Nasirudin, 2013. The Contribution of the Teachers' Professional Competency and Giving Insentive toward Learning Quality at Elementary School Teachers in Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Based on the preliminary study, it was found that learning quality at elementary school Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota was not optimal yet. This condition was presumed to be effected by several factors, two of which were considered to be more dominant, namely teachers' professional competency and giving incentive. Therefore, this study was designed to investigate the contribution of the teachers' professional competency and giving incentive toward the learning quality. Three hypotheses were proposed, namely: (1) the teachers' professional competency contributes toward learning quality, (2) giving incentive contributes toward learning quality, and (3) the teachers' professional competency and giving incentive simultaneously contribute toward learning quality.

The population of this study was 172 elementary school teachers at Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, in which 63 of them were selected as the sample by using stratified proportional random sampling technique. The data from the three variables were collected by using Likert model questionnaires which had been tested its validity and reliability. The collected data were analyzed statistically by using correlation and regression techniques.

From the data analysis it was found that: (1) the teachers' professional competency significantly contributed 20,4% toward the learning quality, (2) giving incentive significantly contributed 9,7% toward the learning quality, and (3) the teachers professional competency and giving incentive simultaneously significantly contributed 25,9% toward the learning quality. This study concluded that learning quality can be increased by increasing the teachers' professional competency and giving incentive.

ABSTRAK

Nasirudin, 2013. Kontribusi Kompetensi Profesional Guru danPemberian Insentif Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah DasarNegeri di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, teramati bahwa kualitas pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota belum optimal. Peneliti menduga kompetensi 3rofessional guru dan pemberian insentif berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi kompetensi 3rofessional guru dan pemberian insentif terhadap kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah : 1) Kompetensi 3rofessional guru berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran, 2) Pemberian insentif berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran, 3) Kompetensi 3rofessional dan pemberian insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD yang berstatus PNS di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Jumlah populasi sebanyak 172 orang. Sampel penelitian sebanyak 63 orang yang dipilih menggunakan *stratified proporsional random sampling.* Data dikumpulkan menggunakan angket model skala *likert* yang telah diuji kesahihan dan kehandalannya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kompetensi 3rofessional guru berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran sebesar 20,4 %; 2) pemberian insentif berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran sebesar 9,7 %; 3) kompetensi 3rofessional guru dan pemberian insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran sebesar 25,9 %. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa kompetensi 3rofessional guru berada pada kategori cukup, pemberian insentif pada kategori baik dan kualitas pembelajaran termasuk kategori cukup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Kontribusi Kompetensi Profesional Guru danPemberian Insentif Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah DasarNegeri Di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota".

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dan menyelesaikan perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Nasrullah Aziz sebagai Pembimbing I dan Prof. Hj. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan kontribusi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Prof. H. Rusdinal, M. Pd, Prof. Kasman Rukun, M. Pd, dan Prof. Gusril, M. Pd sebagai dosen penguji agar dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana beserta Asisten I, II, dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam menyelesaikan administrasi.
4. Kepala Sekolah dan Majlis Guru SD Negeri Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh informasi untuk penyelesaian tesis ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan khususnya angkatan 2010 yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Kakak-kakakku tercinta, yang telah membantu dan turut mengorbankan waktunya untuk kelancaran perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
7. Teristimewa keluarga tersayang, istri tercinta (Alismar) dengan dukungan cinta dan perhatianya yang tulus telah memberikan kontribusi besar dalam

penyelesaian tesis ini. Kedua buah hatiku (Annessa Alnazh dan Rizki Mardhotillah Alnazh) dengan segala pengorbanan telah turut membantu penulis selama menyelesaikan tesis ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT, Amin....!

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Penulis sadar bahwa terdapat banyak keterbatasan dalam penulisan tesis ini, sehingga masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritikan dan saran akan penulis terima dengan senang hati.

Padang, Agustus 2013

Penulis

Nasirudin

DAFTAR ISI

		Hal
Abstract ……...		i
Abstrak ……		ii
Persetujuan Akhir Tesis ……..		iii
Persetujuan Komisi …… ……		iv
Surat Pernyataan …….		v
Kata Pengantar		vi
Daftar Isi		viii
Daftar Tabel ……		x
Daftar Gambar …….		xi
Daftar Lampiran ……..		xii
BAB I PENDAHULUAN		1
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Identifikasi Masalah	4
C.	Pembatasan Masalah	12
D.	Perumusan Masalah	13
E.	Tujuan Penelitian	14
F.	Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA		16
A.	Landasan Teori	16
	1. Kualitas Pembelajaran	16
	2. Kompetensi Profesional Guru	29
	3. Pemberian Insentif	39
B.	Penelitian yang Relevan	43
C.	Kerangka Pemikiran	44
D.	Hipotesis	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49
A. Metode Penelitian 49
B. Populasi dan Sampel 49
1. Populasi 49
2. Sampel 50
C. Definisi Operasional 53
D. Instrumen Penelitian 54
E. Teknik Pengumpulan Data 59
F. Teknik Analisis Data 60
1. Analisis Deskriptif 60
2. Pengujian Persyaratan Analisis 60
3. Pengujian Hipotesis 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 63
1. Kualitas Pembelajaran Y 63
2. Kompetensi Profesional (X1)..... 65
3. Pemberian Insentif (X2) 67
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis 69
C. Pengujian Hipotesis 72
D. Pembahasan 83
E. Keterbatasan Penelitian 87

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 89
A. Kesimpulan 89
B. Implikasi 90
C. Saran 95

DAFTAR RUJUKAN 97
LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian ……..…….....	50
Tabel 2. Hasil Perhitungan Sampel ……	52
Tabel 3. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata ……...	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian ……..	55
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba ……...	58
Tabel 6. Rangkuman Analisis Keandalan Instrumen …….....	59
Tabel 7. Kategori Tingkat Pencapaian ……...	60
Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif ……..	63
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Y …….....	64
Tabel 10. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kualitas Pembelajaran ……..	65
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional ……	66
Tabel 12.Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kompetensi Profesional ……..	67
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Transformasional ……	68
Tabel 14. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Pemberian Insentif ..	69
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data ……..	70
Tabel 16. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok ……	71
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Indepedensi Antar Variabel ……	71
Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi ……...	72
Tabel 19. Rangkuman Analisis Regresi Disiplin Kerja ……..	73
Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Pemberian Insentif ……...	75
Tabel 21. Rangkuman Analisis Regresi Pemberian Insentif ……..	76
Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda ……...	78
Tabel 23. Rangkuman Analisis Regresi …….	79
Tabel 24. Kontribusi Kompetensi Profesional dan Pemberian Insentif terhadap Kualitas Pembelajaran …….	81
Tabel 25. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial ……	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1. Faktor-faktor yang diduga Berkontribusi TerhadapKualitas Pembelajaran …….. 5

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Ketiga Variabel Penelitian …… 47

Gambar 3. Histogram Kualitas Pembelajaran (Y) ……..... 64

Gambar 4. Histogram Kompetensi Profesional (X1) ..…….. 66

Gambar 5. Histogram Pemberian Insentif (X2) ..……..... 68

Gambar 6. Regresi Linear Kompetensi Profesional (X1) dan Kualitas Pembelajaran (Y) ……..... 74

Gambar 7. Regresi Linear Pemberian Insentif (X2) dan Kualitas Pembelajaran (Y).……..... 77

Gambar 8. Regresi Ganda Kompetensi Profesional Guru (X1), dan Pemberian Insentif (X2) terhadap Kualitas Pembelajaran (Y) ..…….. 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba ……..…….....	99
Lampiran 2. Data Uji Coba .... ……	107
Lampiran 3. Analisis Instrumen Uji Coba ...……...	110
Lampiran 4. Instrumen Penelitian ……..	117
Lampiran 5. Data Penelitian ..... ……...	124
Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian .....…….....	134
Lampiran 7. Uji Normalitas ..... ……...	139
Lampiran 8. Uji Homogenitas ...……..	141
Lampiran 9. Korelasi dan Regresi Sederhana …….....	143
Lampiran 10. Korelasi dan Regresi Ganda ……..	147
Lampiran 11. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas .....……..	149
Lampiran 12. Surat Izin dan Rekomendasi Penelitian ....……..	150

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran bagi pembelajaran di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab semua tenaga kependidikan atau pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Pada posisi ini peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam membina dan mengajar para peserta didik di sekolah melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Atas dasar itulah pemerintah mempersyaratkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab semakin tinggi kemampuan profesional seorang guru semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dihasilkannya. Sehingga cita-cita bangsa yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat segera terwujud.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara

optimal.Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan optimal tanpa bantuan guru.

Sesuai dengan yang dicantumkan pada UU RI No. 20 Th. 2003, tentang SISDIKNAS "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab", bahwa penyelenggaran pendidikan yang baik adalah amanah bagi kita semua warga bangsa Indonesia, terutama masyarakat pendidikan.

Kualitas pembelajaran berarti ukuran-ukuran baik buruknya proses pelayanan pembelajaran. Berbicara tentang kualitas pembelajaran bersentuhan langsung dengan tingkat baik buruknya pelaksanaan pembelajaran. (Hamzah, B. Uno 2007: 153) menjelaskan membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Tanggungjawab guru begitu besar dalam mewujudkan amanah tersebut. Hal ini akan terwujud jika guru memiliki standar kualifikasi dan kompetensi sehubungan dengan bidang tugasnya. Untuk itu pemerintah telah menetapkan standar kualifikasi dan kompetensi, sesuai dengan yang tertuang dalam PERMENDIKNAS NO. 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru "Kualifikasi akademik guru SD/MI minimum diplima IV (D-IV) atau sarjana (SI) dalam bidang pendidikan, dan standar kompetensi

guru SD/MI terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional".

Guru yang memiliki kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya akan selalu bertanggungjawab, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap tugas, cendrung disiplin, serta punya kepedulian terhadap kemajuan pendidikan dan atasan langsung adalah ciri-ciri seorang guru yang memiliki komitmen terhadap kompetensi yang dimilikinya. Guru yang memiliki komitmen menyediakan banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti, perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan senantiasa berfikir tentang cara untuk meningkatkan keaktifan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pra survei di lapangan serta informasi dari Rosneti dan beberapa orang majlis guru pada salah satu SD Negeri Kecamatan Suliki menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal yang diharapkan, yaitu 100 % siswa mendapatkan nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Namun hasil yang diperoleh baru berkisar antara 50 – 75% siswa yang mampu melampaui target. Sehingga para guru banyak yang mengeluh karena banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut.

Melalui supervisi kepala sekolah, pengamatan proses pembelajaran, dari percakapan guru sewaktu menghadiri kegiatan KKG, dan wawancara dengan beberapa orang guru terindikasi berbagai fenomena di lapangan, khususnya pada SD Negeri yang ada di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, antara lain sebagai berikut: 1) lebih kurang 30% guru masih mengajar tanpa

persiapan yang terencana, 2) guru yang sudah menguasai materi ajar diperkirakan baru sekitar 80%, 3) Kepala Sekolah yang melakukan supervisi ke dalam kelas baru sekitar 65%, 4) insentif yang diterima guru kurang memadai untuk peningkatan kesejahteraannya, 5) pada umumnya siswa sulit mencapai angka ketuntasan minimal dalam belajar. Fenomena diatas mencerminkan rendahnya kualitas pembelajaran.

Keadaan tersebut cukup memprihatinkan, peneliti memiliki keyakinan kuat jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan bedampak terhadap *out put* pendidikan secara luas. Maka peneliti merasa terpanggil untuk mengungkap latar belakang masalah ini melalui penelitian terhadap faktor- faktor yang mungkin berdampak langsung terhadap mutu (kualitas) pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Kualitas pembelajaran berarti ukuran-ukuran baik buruknya proses pelayanan pembelajaran. Berbicara tentang kualitas pembelajaran bersentuhan langsung dengan tingkat baik buruknya pelaksanaan pembelajaran. (Hamzah, B. Uno 2007: 153) menjelaskan membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Menurut Rusman (2010:9) dipengaruhi beberapa faktor yaitu: 1) kompetensi profesional guru, 2) media pembelajaran, 3) sikap guru, 4) supervisi akademik, 5) KKG guru, 6) sarana/prasarana. Syaiful Sagala (2009:99) "peran guru dalam proses pembelajaran berkualitas sangat strategis, yaitu membantu memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan

pembelajaran yang berkualitas. Untuk menjalankan perannya itu guru harus profesional, memperoleh kesejahteraan yang memadai, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran".

Dunkin dan Biddle (19974:38) "kualitas pembelajaran harus didukung oleh 4 variabel, yaitu: 1) pendidik, 2) peserta didik, sekolah, dan masyarakat, 3) interaksi peserta didik dan pendidik, 4) perkembangan peserta didik baik jangka waktu pendek atau panjang. Syamsul Hadi (2008) mengungkapkan ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran: 1) kompetensi guru, 2) peserta didik, 3) sarana dan prasana, 4) kegiatan pembelajaran, 5) lingkungan, 6) insentif guru, 7) bahan dan alat evaluasi, dan 8) suasana evaluasi.

Kajian-kajian sebelumnya jika dicermati menggambarkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran, seperti tergambar pada bagan berikut ini:

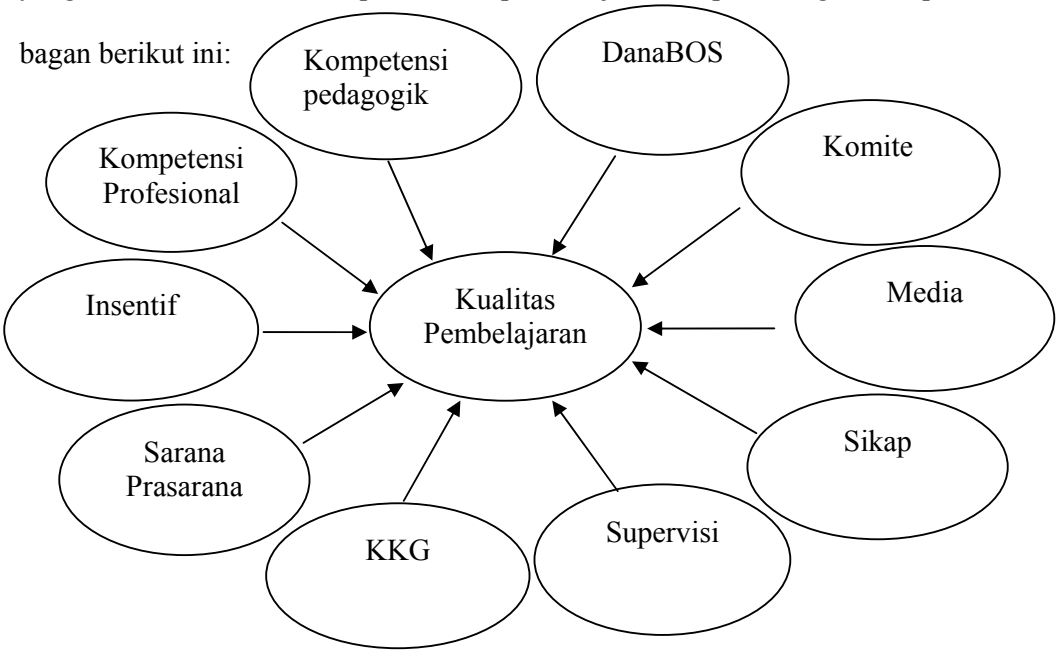

Gambar 1.1 Faktor-faktor yang diduga Berkontribusi TerhadapKualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, hampir semua faktor-faktor tersebut memperlihatkan gejala adanya permasalahan, sehingga diduga akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Gejala atau fenomena yang tampak oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar, Kariama (2002). Pada umumnya sekolah-sekolah yang telah memiliki guru-guru berkompetensi profesional akan menerapkan "pembelajaran dengan melakukan" untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Gejala yang terlihat oleh peneliti, sebagian besar guru masih melakukan kegiatan pembelajaran yang mengajar, belum mendidik. Dimana siswa selalu dihadapkan pada suasana belajar yang monoton. Guru tak ubahnya sebagai penceramah. Bahkan guru sering terlihat kurang menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap motivasi belajar siswa.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan darisumber pesan ke pemerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Untuk itu proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar, atau sebaliknya. Dalam pembelajaran pesan

atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *Skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Hujair AH Sanaky (2011:9) menjelaskan "melalui proses komunikasi, pesan dapat diterima, diserap, dan dihayati penerima pesan, maka agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi, perlu digunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi. Oleh sebab itu untuk memperlancar proses komunikasi dalam pembelajaran dikelas, sebaiknya guru mempergunakan sarana/fasilitas (media) pembelajaran.

Livie dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran: 1) fungsi atensi, 2) fungsi afektif, 3) fungsi kognitif, 4) fungsi kompensatoris. Begitu pentingnya fungsi media pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh penggunaan media oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Fenomenanya masih banyak guru yang belum menyadari tentang arti penting media pembelajaran terhadap pencapaian kualitas pembelajaran. Apalagi masalah penggunaan media elektronik bagi seorang guru masih langka bahkan dianggap hal yang tak mungkin dilaksanakan karena terbentur oleh persoalan gagap teknologi. Sebagian besar guru masih mengandalkan cara lama yaitu terjun bebas mengajar di dalam kelas. Hal ini diyakini menjadi salah satu faktor penghambat terwujudnya kualitas pembelajaran.

Pada Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat

yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Song Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*, (di depan guru memberi teladan/contoh, di tengah memberikan karsa, di belakang memberikan dorongan/motivasi). Selain itu, guru harus bersikap terbuka terhadap kebutuhan layanan peserta didik, senantiasa berusaha menjadi guru siap membantu siswa kapan dan dimana saja. Memiliki kepedulian tinggi terhadap kesulitan belajar siswa dan selalu berusaha memberikan layanan belajar yang terbaik untuk siswanya.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum memiliki sikap demikian, sebaliknya sikap guru pada umumnya masih kurang peduli dengan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sikap guru pada umumnya setelah mengajar kurang mempermasalahkan tingkat keberhasilan siswa, yang penting materi telah disajikan, hal ini jelas jauh dari pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Supervisi menurut Ngalim Purwanto (2007:76) segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada kepemimpinan guru-guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya kegiatan supervisi dilakukan dalam rangka perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total.

Mukhtar dan Iskandar (2008:42) berpendapat supervisi adalah suatu usaha menstimulir mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran, sehingga menjadi pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan pengertian supervisi di atas, maka peneliti dapat mempertegas bahwa dengan supervisi yang dilakukan secara intensif kepada guru, dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, karena supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu supervisi juga memantau guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya. Hal ini penting karena guru memang harus mampu memahami dan memenuhi kebutuhan siswanya.

Fenomenanya dari hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan supervisi jauh dari harapan. Selain dari segi kuantitas sangat jarang dilakukan juga kualitas kegiatannya juga belum mampu memecahkan masalah yang dihadapi para guru di lapangan. Sehingga belum berdampak positif terhadap perbaikan pembelajaran. Akhirnya guru-gurupun merasa tidak ada masalah dengan kualitas pembelajarannya.

Ada banyak ragam kegiatan pengembangan dan pembinaan sekolah dasar melalui gugus sekolah dasar. Ketua gugus sekolah dasar dapat memprogramkan penataran mini bagi guru dalam setiap liburan catur wulan. Sebagai fasilitatornya bisa kepala SD Inti, tutor, pemandu, atau pengawas TK/ SD setempat. Selain itu, di gugus sekolah dasar, melalui KKG dan pertemuan kepala sekolah dalam KKKS.Melalui pertemuan-pertemuan tersebut diharapkan dapat terlaksananya kegiatan-kegiatan positif yang dapat menambah dan meningkatkan mutu profesionalisme guru yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang akan memberi dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun kenyataannya, peran KKG belum optimal dalam meningkatkan profesionalisme para guru. Kegiatan KKG hanya dilaksanakan jika ada program khusus atau jika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas Pendidikan. Padahal KKG itu di bentuk untuk menampung kegiatan pada level kelompok terkecil dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien. Terutama dalam membantu para guru memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana tidak kalah penting perannya dalam menentukan kualitas pembelajaran. Mengacu pada PERMENDIKNAS NO.24/2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, pembelajaran yang berkualitas akan dapat terwujud jika standar sarana dan prasarana tersedia dengan baik. Terutama menyangkut hal-hal pokok sarana/prasarana yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran. seperti ruang kelas yang nyaman, alat-alat penunjang proses pembelajaran yang lengkap dan memadai.

Perlengkapan pendidikan disekolah adalah seluruh benda bergerak maupun tidak, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak. Syaiful Sagala (2006:219) “sarana dan prasarana sekolah dipersiapkan untuk tiga komponen kegiatan yaitu: 1) keperluan administrasi ketatausahaan, 2) keperluan guru mengajar, 3) keperluan peserta didik belajar. Ketiga komponen itu mendorong ketersediaan perlengkapan dan peralatan sekolah dan akan mendukung kelancaran pelaksanaan tugas bagi setiap komponen, tak terkecuali kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun fenomena di lapangan, masih banyak sekolah-sekolah yang belum di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti gedung yang belum tersentuh renovasi, peralatan mobiler yang sudah tak layak pakai, ruang kelas yang kurang nyaman, sarana pustaka yang tidak berfungsi, dan lain lain. Hal ini jelas sangat menggangu kelancaran usaha optimalisasi proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran.

Faktor lain yang tak kalah penting kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran yang disajikan guru adalah insentif. Adalah umum bahwa orang yang berbeda menerima jumlah gaji berbeda pula pekerjaannya. Syaiful Sagala (2009:222) mengemukakan bahwa struktur gaji guru dan dosen dapat mempengaruhi pergerakan manusia dan sumber-sumber lainnya yang masuk di dalam atau keluar dari sistem pendidikan. Pendapatan gaji guru dan dosen amat dipengaruhi kualitas dan tipe guru dipandang kompetensi sebagai gambaran dari kemampuan dan bidang ilmunya sebagai gambaran profesi.

Pemberian insentif bagi seorang guru akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Kinerja guru antara lain adalah mengelola proses pembelajaran berkualitas.

Kenyataan di lapangan insentif untuk guru sering diabaikan realisasinya. Bahkan yang telah menjadi Peraturan Daerah sekalipun masih tidah jelas arahnya. Sehingga para guru merasa hak-haknya kurang mendapat perhatian. Terutama bagi guru non sertifikasi yang masih mendapatkan penghasilan pas-pasan. Masih banyak para guru yang berpenghasilan kurang memadai tetapi dituntut kinerjanya baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, banyak faktor yang diduga mempengaruhi kualitas pembelajaran.Namun dengan segala keterbatasan yang ada pada peneliti, baik dari segi kemampuan, biaya, waktu, dan tenaga, maka belum memungkinkan semua aspek tersebut dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti mempunyai keyakinan dalam hati bahwa ada dua faktor dominan yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran yaitu: 1)kompetensi profesional guru, 2) pemberian insentif.

Agar pembelajaran berkualitas dibutuhkan dukungan berbagai faktor yang melingkupinya. Pembelajaran berkualitas akan mendorong tercapainya *out put* yang berkualitas pula. Sebagai faktor utama adalah guru. Guru yang mampu melaksanakan proses pembelajaran berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi profesional.

Guru yang profesional adalah guru yang dibentuk melalui proses yang tidak singkat, tetapi melalui proses yang panjang dan tak mudah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus berupaya meningkatkan kualitas dirinya dengan terus belajar, refleksi diri, pelatihan, dan kinerja yang baik dari guru yang bersangkutan.

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu peningkatan profesionalisme guru dapat dianggap sebagai bagian dari upaya untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik. Ibrahim Bafadal (2003:6) menjelaskan “peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dan direncanakan

secara matang melalui bentuk insentif, evaluasi, pengawasan, penataran, supervisi, studi banding dan tak kalah penting adalah manajemen guru yang efektif dan efisien.

Insentif sebagai salah satu faktor yang turut menentukan kualitas pembelajaran maksudnya adalah kualitas pembelajaran lahir dari guru yang memiliki kinerja tinggi. Kinerja guru yang tinggi salah satunya dipengaruhi oleh insentif yang diterimanya.

Dengan demikian penelitian ini akan mengungkap kompetensi profesional guru dan pemberian insentif berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Apakah pemberian insentif terhadap guru berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Apakah kompetensi profesional dan pemberian insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkap hal-hal sebagai berikut:

1. Kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Kontribusi pemberian insentif guru terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamtan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Kompetensi profesional guru dan insentif bersama-sama berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Temuan ini bermanfaat terhadap kajian kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Secara Praktis

a) Guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suliki sebagai bahan perenungan tentang arti pentingnya kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehari-hari.

b) Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suliki, sebagai balikan tentang peranan supervisi terhadap kualitas pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya.

c) Pengawas TK/SD Negeri di Kecamatan Suliki, sebagai informasi dan pedoman dalam melakukan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah.

d) Kepala Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Kecamatan Suliki sebagai temuan dan ditindak lanjuti.

e) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk membina guru dan kepala sekolah agar tercipta kualitas pembelajaran di sekolah dasar.